

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP  
KEWIRAUSAHAAN PETANI MUDA  
(STUDI KASUS : PETANI PADI DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FACHRY GUNAWAN  
1804300064  
AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP  
KEWIRAUSAHAAN PETANI MUDA  
STUDI KASUS : PETANI PADI DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

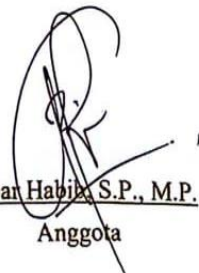
Oleh :

FACHRY GUNAWAN  
1804300064  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

  
Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Akban Habiba, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh :

  
Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 15 Mei 2024

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fachry Gunawan

NPM : 1804300064

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Kewirausahaan Petani Muda (Studi Kasus : Petani Padi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)** Diselesaikan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dari apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplak (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2024

Yang menyatakan



Fachry  
Fachry Gunawan

## RINGKASAN

Fachry Gunawan dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Kewirausahaan Petani Muda (Studi Kasus : Petani Padi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)” yang dibimbing oleh : Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku anggota komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Asahan. Indonesia sebagian besar merupakan negara agraris karena lingkungan alam dan tanahnya yang subur. Kondisi pertanian Indonesia telah memburuk dari waktu ke waktu. Produksi padi sawah di provinsi Sumatera Utara terus menurun dari tahun ke tahun. Urangnya minat generasi muda untuk belajar dan menekuni bidang pertanian adalah penyebab utama penurunan jumlah petani di Indonesia. Tidak ada regenerasi di sektor pertanian sebagai akibat dari kurangnya minat generasi muda terhadap sektor ini. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap petani adalah kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan seseorang dapat dipupuk melalui pendidikan kewirausahaan. Sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan tidak memadai, maka minat berwirausaha yang kurang baik akan tumbuh. Pola pikir wirausaha ditandai dengan kesediaan untuk berusaha keras dan bekerja keras untuk memajukan perusahaan, serta kesiapan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan, mencoba hal-hal baru, dan belajar dari kesalahan. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan pola pikir untuk mengelola bisnis dan usaha yang sukses secara mandiri, dengan pandangan jauh ke depan, inovatif, ulet, dan kemauan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. Pengalaman sama pentingnya dalam kewirausahaan dengan pendidikan. Karena pengalaman adalah guru terbaik, menggunakan pengalaman yang berpusat pada masalah perusahaan yang sebenarnya adalah cara yang paling efektif untuk membangun keterampilan kewirausahaan. Kinerja perusahaan baru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi dan pengalaman kewirausahaan. Pengalaman juga sangat berperan penting dalam berwirausaha, dengan adanya pengalaman yang cukup bagi pengusaha, maka akan semakin lihai mereka menghadapi permasalahan yang muncul di lapangan dan dengan adanya pengalaman para petani di daerah ini akan lebih mudah untuk melihat peluang, ancaman, dan solusi. Setelah Penelitian ini dilakukan Pendidikan lebih berpengaruh dari Pengalaman terhadap kewirausahaan. Hubungan keduanya memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif, karena sifat hubungan searah dan berbanding lurus.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengalaman, Kewirausahaan, Petani Muda

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Fachry Gunawan lahir pada 14 Oktober 1999 di Pulau Tanjung Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Penulis merupakan anak sulung berjenis kelamin laki-laki dari dua bersaudara, yang dimana penulis memiliki adik berjenis kelami perempuan bernama Ella Arfaga Varsada. Penulis merupakan anak dari pasangan Ayahanda Suarnen dan Ibunda Elly Faridah.

Jenjang Pendidikan Penulis :

1. Tahun 2011, Lulus dari Sekolah Dasar Negeri 010143 Perkebunan Aek Tarum
2. Tahun 2014, Lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandar Pulau
3. Tahun 2017, Lulus dari Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 8 Kisaran
4. Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian dengan Prodi Agribisnis.

Adapun beberapa kegiatan yang diikuti oleh penulis selama menjadi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1. Mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di Uniersitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018
2. Mengikuti kegiatan Masta (Masa Ta'aruf) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018
3. Mengikuti kegiatan Organisasi SAPMA Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Menjabat sebagai Ketua Subkom Fakultas Pertanian pada tahun 2019
4. Mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara Balai Penelitian Sei Putih pada tahun 2021

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Terhadap Kewirausahaan Petani Muda”**. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus orangtua Ayahanda Arianto dan Ibunda Elly Faridah yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa dan materi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.,\_selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 2 stambuk 2018.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, 2023

Fachry Gunawan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Padi.....	6
Pendidikan Terhadap Kewirausahaan .....	7
Fungsi dan Tujuan Pendidikan.....	7
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Berwirausaha Tani .....	8
Pengalaman Terhadap Kewirausahaan .....	9
Definisi Pengalaman Usaha .....	9
Kewirausahaan .....	11
Definisi Wirausaha .....	12
Karakteristik Wirausaha .....	13
Tahap Tahap Wirausaha .....	14
Penelitian Terdahulu.....	15
Kerangka Pemikiran .....	17
METODE PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian .....	20
Metode Penentuan Lokasi .....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20



Metode Pengumpulan Data .....	21
Metode Pengolahan Data.....	22
Metode Analisis Data .....	22
Skala Likert .....	22
Definisi dan Batasan Operasional Penelitian.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
Hasil Penelitian .....	29
KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
Kesimpulan .....	42
Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN .....	46

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kriteria Derajat Keterkaitan Koefisien Kolerasi .....	24
2.	Uji Validitas Kuisisioner Pendidikan Terhadap Kewirausahaan .....	29
3.	Uji Validitas Kuisisioner Pengalaman Terhadap Kewirausahaan.....	30
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	31
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	31
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani .....	32
7.	Variabel Pengaruh Pendidikan Terhadap Kewirausahaan .....	32
8.	Variabel Pengaruh Pengalaman Terhadap Kewirausahaan.....	35
9.	Tabulasi Persentasi Kuisisioner Pengaruh Pendidikan Terhadap Kewirausahaan .....	38
10.	Tabulasi Persentasi Kuisisioner Pengaruh Pengalaman Terhadap Kewirausahaan .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Quisioner Sampel.....	35

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian masyarakatnya hidup dari pertanian. kondisi alam dan tanah yang subur merupakan faktor utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Dalam perkembangannya kondisi pertanian Indonesia semakin melemah. Produksi padi sawah di provinsi sumatera utara terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 produksi padi di sumatera utara adalah 2.108.284,72, ton tahun 2019 sebesar 2.078.901,59 ton dan tahun 2020 sebesar 2.040.500,19 ton. Luas lahan di sumatera utara juga berubah setiap tahunnya. Pada tahun 2018 luas di sumatera utara adalah 408 176,45 ha, tahun 2019 sebesar 413 141,24 ha dan tahun 2020 sebesar 388 591,22 ha (BPS, 2020).

Indonesia dari waktu ke waktu terus menurun, penurunan jumlah petani ini disebabkan oleh kurangnya minat generasi muda mempelajari dan menekuni bidang pertanian. Rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian menyebabkan tidak adanya regenerasi dalam bidang pertanian. Bidang pertanian sebagai pemasok bahan pangan bagi manusia dimungkinkan tidak akan mengalami perkembangan karena generasi muda sebagai generasi yang kaya akan ide-ide sedikit yang terjun dalam bidang pertanian.

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan setiap petani. Pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan jiwa usaha seseorang untuk berwirausaha Pendidikan kewirausahaan yang baik akan menimbulkan minat kewirausahaan yang baik, sebaliknya jika pendidikan

kewirausahaan yang didapat kurang maka, minat kewirausahaan yang ditimbulkan kurang baik (Mugiyatun dan Khafid 2020).

Menurut Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan pada petani muda disuatu daerah terletak pada peranan lembaga melalui penyelenggaraan Pendidikan. Adanya rasa ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya.

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan suatu usaha, kesediaan untuk menanggung berbagai macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan. Berdasarkan penelitian tersebut, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami. Sikap kewirausahaan adalah kecenderungan berpikir (kognitif),

merasa (afektif) dan berperilaku (konatif) dari karyawan dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dengan memberikan pelayanan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Adapun sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.

Untuk menjadi seorang wirausaha padi petani muda harus menumbuhkan minat dalam diri seseorang. Minat dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha padi. Peranan wirausaha didalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman (Cahyaning, 2014).

Selain pendidikan pengalaman juga sangat diperlukan dalam berwirausaha. Pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha adalah dengan melibatkan pengalaman yang terfokus pada masalah bisnis nyata karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Secara simultan pengalaman berwirausaha dan motivasi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha muda (Ridwanilla, 2019).

Jika seorang wirausahawan memiliki pengalaman berwirausaha dan pendidikan wirausaha yang tinggi dalam menjalankan suatu usaha maka akan mempengaruhi keberhasilan yang ingin dicapai sesuai target, sebaliknya jika seorang wirausahawan memiliki pengalaman dan pendidikan yang rendah dalam menjalankan usahanya tersebut maka keberhasilan yang dicapai tidak sesuai target atau mengalami kegagalan usaha. Kemampuan inilah yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh petani agar meningkatnya produksi pertanian khususnya tanaman padi sehingga terciptanya peningkatan kualitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan dan pengalaman terhadap kewirausahaan petani muda dengan studi kasus : petani padi di kecamatan hampan perak kabupaten deli serdang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kewirausahaan petani muda?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kewirausahaan petani muda?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian teori, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap petani muda dalam berwirausaha.



2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap petani muda dalam berwirausaha.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terutama tentang pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap kewirausahaan petani muda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim yang mempunyai kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini termasuk golongan jenis Graminae atau rumput-rumputan. `

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase vegetatif dan membentuk malai (spikelet) pada fase generatif (Rizkayanti, 2013).

Beras masih menjadi sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Partisipasi konsumsi beras di berbagai wilayah adalah di atas besaran 90%. Posisi beras dalam konsumsi rumah tangga memang masih menonjol. Beras menempati pangsa pasar rata-rata sebesar 27.6% dari pengeluaran rumah tangga total. Angka tersebut tentunya akan semakin membesar jika dilihat pangsa

pengeluaran beras pada pengeluaran total rumah tangga untuk bahan makanan. Berbagai indikator tersebut menunjukkan bahwa beras masih menjadi andalan utama konsumen dalam mempertahankan kehidupannya (Siburian, 2015).

### **Pendidikan terhadap Kewirausahaan**

Peran pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena seorang mahasiswa yang mendapatkan ilmu dari pendidikan kewirausahaan dapat mengimplementasikan serta faktor yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, seperti kreatif, inovatif, realistis, mandiri, dan komunikatif juga mendukung variabel ini terhadap minat berwirausaha. (Inayati, 2018).

### **Fungsi dan Tujuan Pendidikan**

Menurut Wisnu (2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Menurut Cahyaning (2014) bahwa peranan wirausaha didalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat

dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, sikap, lingkungan keluarga, dan motivasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi dimensi pada penelitian ini, yakni tingkat pendidikan dan pengalaman bertani merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani. Selain itu pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan kewirausahaan para petani. Semakin lama pendidikan yang ditempuh petani maka semakin tinggi pula keterampilan para petani. Begitu pula dengan semakin tinggi tingkat pendidikan para petani maka semakin tinggi pula rasa peka para petani terhadap perkembangan yang terjadi pada era mereka. Hal ini sangat mendukung keberlangsungan kewirausahaan yang sedang di jalankan oleh petani (Ni Luh, dkk, 2017).

Adapun dimensi berikutnya, dimana peneliti menganbil responden <39 tahun dimana pada usia ini merupakan usia yang masih produktif dalam menerima maupun melakukan hal hal baru dan masih tanggap dalam menerima segala ide ide baru yang bersifat mendukung kemajuan pertanian serta kewirausahaan di tempat penelitian ini.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Berwirausaha Tani**

Menurut Yusep Sugianto (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi semangat berwirausaha, yaitu :

1. Daya saing

Daya saing dapat mempengaruhi wirausahawan terpacu untuk lebih semangat dalam berwirausaha sehingga muncul karakteristik seperti disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif, inovatif, mandiri dan realistis, pendidikan dan

pelatihan seperti pendidikan formal dan non formal, modal (uang untuk mendanai usaha).

2. Sikap

Selalu ingin maju Sikap selalu ingin maju atau kerja prestatif akan menimbulkan semangat kerja wirausahawan karena pada umumnya manusia yang memiliki obsesi akan bersemangat agar keinginannya tercapai.

3. Memiliki kepribadian unggul

Kemampuan ini mampu merumuskan tujuan hidup, mampu merumuskan tujuan usahanya, mampu menempatkan waktu, mampu memanfaatkan kesempatan sehingga dapat melaksanakannya, serta berdaya pikir positif untuk maju.

4. Mengenal diri sendiri

Mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan dalam usaha, dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal yang dimilikinya, dapat memanfaatkan kekayaan dan kekuatan yang dimiliki, dan dapat memilih serta menentukan kegiatan sesuai dengan kemampuan dirinya.

5. Mengenal dan memperhatikan risiko

Yaitu segala risiko yang akan terjadi, hambatan-hambatan yang akan terjadi di dalam usaha dan prospek kemajuan dan keberhasilan di dalam usaha.

6. Kemauan untuk belajar

Kemauan untuk belajar merupakan bukti untuk maju, tidak putus asa pada waktu mengalami kegagalan, tetapi mempelajari kegagalan untuk keberhasilan pada waktu mendatang, belajar terus, belajar keras, belajar efektif dan efisien.

7. Mempunyai keahlian khusus

Wirausaha yang memiliki semangat kerja harus memiliki keahlian khusus yang berguna dalam menunjang perkembangan usahanya. Keahlian khusus tersebut dapat diperoleh melalui spesialisasi keahlian dari sekolah, pengalaman belajar dan bekerja, keahlian di dalam manajemen.

### **Pengalaman terhadap Kewirausahaan**

#### **Definisi Pengalaman Usaha**

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough<sup>1</sup> “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

Saat ini wirausaha menjadi trend di kalangan anak-anak muda. Banyak anak muda berlomba lomba untuk memulai bisnisnya masing-masing. Menurut Darmawati (2016) entrepreneurship telah menjadi trend untuk membuktikan diri kepada orang tua dan keluarga di kalangan anak muda. Menambah kewirausahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara, tetapi langkah awal yang harus diambil

pertama adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang minat berwirausaha.

Paramita dan Budhiasa (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel dan menggunakan metode Bootstrap. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan analisis faktor, uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel kreativitas tenaga kerja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akumulasi modal dan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal.

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan Menurut Trihatmoko dan Harsono (2017) kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada sumber daya secara berkelanjutan. Wirausahawan adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya, sendiri sekaligus bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Wirausahawan akan muncul dan berkembang bila ada peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi. Kewirausahaan akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan

perbaikan pada keadaan ekonomi, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan peningkatan kesejahteraan.

### **Jenis Kewirausahaan**

Berdasarkan penjelasan kewirausahaan di atas maka adapun jenis-jenis kewirausahaan berdasarkan (Adetia, 2017) yaitu :

1) *Innovating Entrepreneurship*

Bereksperimentasi secara agresif, terampil mempraktekkan transformasi transformasi atraktif.

2) *Imitative Entrepreneurship*

Meniru inovasi yang berhasil dari para Innovating Entrepreneur.

3) *Fabian Entrepreneurship*

Sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.

4) *Drone Entrepreneurship*

Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut dapat mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain.

### **Definisi Wirausaha**

Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki keahlian maupun bakat dalam mengenali produk, memilih produk baru yang akan diproduksi, dan mengimplementasikan produk tersebut menjadi usaha bisnis pribadi seseorang



serta mengatur permodalan operasional usaha bisnisnya. Dengan demikian, wirausaha (entrepreneur) merupakan orang yang mendirikan, mengendalikan, serta mengembangkan usaha bisnis milik pribadi dengan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Cahyaning (2014) bahwa peranan wirausaha didalam suatu negara yaitu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal. Dengan demikian, meningkatnya perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, sikap, lingkungan keluarga, dan motivasi.

Menurut Adetia (2017), semakin tinggi pendidikan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, seorang calon wirausaha harus mempunyai sikap kewirausahaan untuk dapat mengubah pola pikir dan perilaku individu untuk dapat menunjukkan keinginan berwirausahanya. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap niat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendidikan berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa niat berwirausaha semakin kuat.

Berwirausaha membutuhkan keberanian dalam mengambil suatu resiko untuk memaksimalkan sumber daya yang ada, kebutuhan materiil, ketersediaan waktu, serta kreativitasnya dalam menghasilkan produk atau jasa. Penumbuhan

jiwa berwirausaha diharapkan dapat menumbuhkan keinginan untuk mandiri supaya tidak menggantungkan sesuatu ke orang lain dengan membuka peluang usaha (Pratiwi, 2019).

### **Karakteristik Wirausaha**

Menurut (Suryana, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang dapat menjadi acuan keberhasilan suatu usaha, antara lain :

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) *Value of achievement over money*, yaitu salah satu indikator yang menjadi pertimbangan yang memiliki pengertian lebih menghargai prestasi dari pada uang.

## **Tahap-Tahap Wirausaha**

Secara umum menurut (Adetia, 2017) tahap-tahap melakukan wirausaha, yaitu :

### 1) Tahap memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

### 2) Tahap melaksanakan usaha

Pada tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

### 3) Tahap mempertahankan usaha

Tahap dimana wirausaha berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

### 4) Tahap mengembangkan usaha

Tahap mengembangkan usaha merupakan kegiatan dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

### **Penelitian Terdahulu**

Ada dampak positif dan signifikan antara pengetahuan/pendidikan kewirausahaan, baik secara simultan wirausaha siswa di Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom (Aini dan Oktafani. 2020). Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha baik secara parsial maupun simultan (Wahyudiono. 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, 1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan, dibuktikan adanya hasil uji-t memperlihatkan signifikansi yakni  $0,001 < 0,05$ ; 2) kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan, dibuktikan adanya hasil uji-t memperlihatkan signifikansi yakni  $0,001 < 0,05$ ; 3) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan, dibuktikan adanya uji-t memperlihatkan signifikansi yakni  $0,001 < 0,05$ ; 4) pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan, dibuktikan uji-t memperlihatkan signifikansi yakni  $0,001 < 0,05$  (Oktavianto dan Pahlevi. 2021).

Dalam penelitian syahrial (2019) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pengalaman Berwirausaha (X1)berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Minat Berwirausaha (Y), pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Tabel 1 Uji -t variabel X1 terhadap Ya. Dependent variable motivasi berwirausaha dapat dilihat bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $14,571 > 2,004$ )

dansignifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

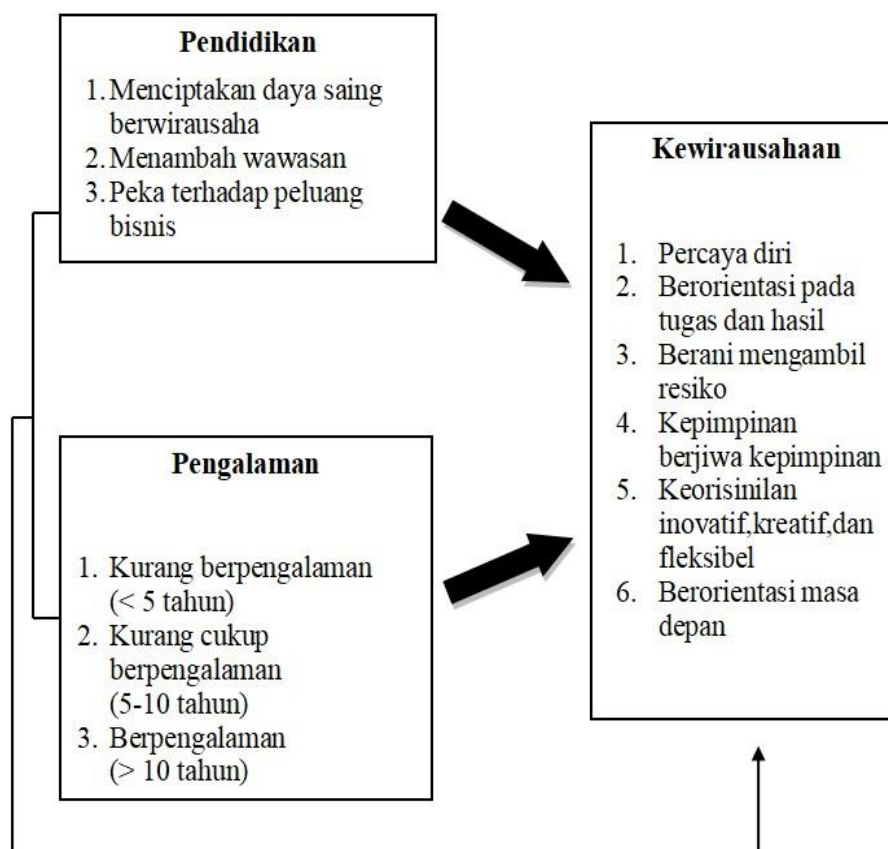
Hasil analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,252, (2) Terdapat Pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 0,643, (3) Terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha sebesar 0,248, (4) Terdapat pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap sikap mental berwirausaha sebesar 0,662, (5) Terdapat pengaruh langsung minat berwirausaha terhadap sikap mental berwirausaha sebesar 0,460, (6) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap mental berwirausaha melalui minat berwirausaha sebesar 0,116 (Monika. 2022).

### **Kerangka Pemikiran**

Pada saat ini hampir seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan pertanian terkhusus untuk tanaman pangan yaitu tanaman padi. Perkembangan pendidikan dan pengalaman dalam kewirausahaan pada saat ini sangat banyak memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Pendidikan dan pengalaman kewirausahaan petani berdampak terhadap persaingan global dan kualitas hasil pertanian.

Terciptanya petani yang berpendidikan dan memiliki pengalaman dalam penelitian ini, indikator pendidikan terhadap kewirausahaan petani muda yaitu 1. Menciptakan daya saing berwirausaha, 2. Menambah wawasan, 3. Peka terhadap peluang bisnis; business center. Dari indikator tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap kewirausahaan petani padi dalam menciptakan daya saing

dan peluang usahatani. Tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman pengajaran. Pengalaman petani terhadap kewirausahaan petani muda. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengalaman petani meliputi kurang berpengalaman (< 5 tahun), kurang cukup berpengalaman (5 – 10 tahun), dan berpengalaman (> 10 tahun). Tingkat pengalaman dilihat dari pengalaman petani tentang lamanya berwirausaha. Ada beberapa indikator yang terdapat pada kewirausahaan, seperti : 1. Percaya diri, 2. Berorientasi pada tugas dan hasil, 3. Berani mengambil resiko, 4. Kepimpinan berjiwa kepimpinan, 5. Keorisinilan inovatif, kreatif, dan fleksibel, 6. Berorientasi masa depan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Metode penentuan lokasi dilakukan pada penelitian ini adalah secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu suatu teknik penentuan daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang berdasarkan ciri-ciri dan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu dengan cara sengaja dikarenakan kecamatan hamparan perak adalah salah satu kecamatan yang menanam padi.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi adalah seluruh petani padi yang berumur <39 tahun di tempat penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgement*) dari peneliti. Dalam hal kriteria sampel adalah tingkat pendidikan Sekolah Dasar–Sarjana dan pengalaman terhadap kewirausahaan petani muda. Berdasarkan penentuan sampel menggunakan purposive sampling jumlah responden yang ditargetkan adalah sejumlah 30 orang petani muda, karena

Sugiyono (2010) menyatakan pendapatnya bahwa jumlah sampel 30 orang sudah bisa dilakukan untuk pengujian statistik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, dari hal tersebut maka akan dapat diketahui teknik pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Data primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel independen atau bebas yaitu pendidikan dan pengalaman. Serta variabel dependen atau terikat yaitu kewirausahaan petani muda. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah dimodifikasi

#### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini.

### **Metode Pengolahan Data**

Data yang didapat dari lapangan berdasarkan isi dari kuisisioner diolah menggunakan Microsoft excel dan SPSS. Analisis data dilakukan untuk menjawab setiap pertanyaan yang tercantum dalam tujuan penelitian.



## **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif dan Analisis kolerasi. Analisis Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono.2017). Sedangkan Analisis Kolerasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data kedua variabel atau lebih berbentuk interval atau rasio (Sugiyono.2017).

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek. Skala likert banyak digunakan dalam riset-riset SDM yang menggunakan metode survei untuk mengukur sikap karyawan, persepsi karyawan, tingkat kepuasan karyawan, atau mengukur perasaan karyawan yang lain. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan nilai pengukuran 1-4 dimana :

Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 : Tidak Setuju

Nilai 3 : Setuju

Nilai 4 : Sangat Setuju

## **Skala Likert**

Skala likert bertujuan untuk memberi skor terhadap masing-masing indikator dan parameter yang digunakan untuk mengukur antar variabel. Dalam mengukur variabel (pendidikan dan pengalaman) yang ada menggunakan skala

pengukuran dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi sehingga memiliki rentang nilai 1 sampai dengan 4. Menurut Sugiyono (2010) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rentang nilai skala *likert* yang digunakan sudah dimodifikasi dengan tujuan untuk menghindari sikap responden yang menjawab pertanyaan pada pilihan *netral* atau ragu-ragu.

### **Teknik Pengujian Instrumen**

Pengujian instrument dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas juga mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ketepatan kriteria dinilai dengan membandingkan instrumen dengan kriterianya. Perbandingan diuji dengan uji korelasi. Semakin nilai koefisien validitas mendekati +1,00 maka instrumen diindikasikan semakin valid. (Yusup, 2018) Besar  $r$  dapat dihitung dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Jika hasil pengukuran menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $r_{hitung} = r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kusioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha Cronbach > 0,60 maka reliabel.

### c. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2017), Korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data kedua variabel atau lebih berbentuk interval atau rasio. Dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

**Tabel 1. Kriteria Derajat Keeratan Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya, dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

### **Definisi dan Batasan Operasional Penelitian**

#### **Defenisi Operasional**

- 1) Padi (*Oryza Sativa*) merupakan salah satu tanaman yang paling memiliki prospek pengembangan yang sangat berpotensi di Indonesia.

- 2) Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.
- 3) Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki keahlian maupun bakat dalam mengenali produk, memilih produk baru yang akan diproduksi, dan mengimplementasikan produk tersebut menjadi usaha bisnis pribadi seseorang serta mengatur permodalan operasional usaha bisnisnya
- 4) Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan.
- 5) Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanannya
- 6) Petani muda yang memahami tentang perkembangan teknologi 4.0 memberikan hasil positif pada perkembangan pertanian indonesia.

### **Batasan Operasional**

- 1) Responden dalam penelitian ini adalah petani padi berumur <39 tahun.
- 2) Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Waktu penelitian dilakukan tahun 2023.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

Hamparan Perak merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, letaknya sangat strategis dan berbatasan langsung dengan Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara. Luas Kecamatan Hamparan Perak lebih kurang 26.300 Ha atau 9.21 % dari luas Kabupaten Deli Serdang. Terdiri dari 20 Desa dan 218 dusun. Luas area tanaman Padi di Kecamatan Hamparan Perak sangatlah dominan jika dibandingkan dengan luas area komoditi pertanian tanaman pangan lainnya seperti Palawija dan Sayur-sayuran. Keadaan iklim di wilayah Kec. Hamparan Perak dipengaruhi musim hujan dan musim kemarau dengan suhu udara antara 18-35oC. dan berada 15 m di atas permukaan laut.

Hamparan Perak berada di Pesisir Timur Pulau Sumatra. Di masa kini, Hamparan Perak termasuk salah satu desa dalam kecamatan Hamparan Perak yang berafiliasi ke Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan ini termasuk kecamatan paling luas di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu Kecamatan Hamparan Perak juga merupakan lumbung padi ke dua setelah Lubuk Pakam. Hal ini dikarenakan banyaknya lahan kosong yang bertebaran di kecamatan ini. Dengan demikian kondisi ini juga yang mendukung warga di Kecamatan ini sebagian besar berprofesi petani luas lahan pertanian di Kecamatan ini mencapai  $\pm$  11.046 ha atau 48% dari luas Kecamatan ini, 7.048 ha adalah lahan sawah. Pada kecamatan ini juga peneliti menjumpai para petani yang memiliki jenjang pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini berbanding lurus dengan tingkat ekonomi masyarakat pada Kecamatan ini.

Di kecamatan ini terdapat beberapa sungai yaitu Sei Belawan, Sei Arang Dalu, Sei Pinang, Sei Diski, dan beberapa sungai lainnya yang semuanya

bermuara ke Selat Malaka. Pada umumnya sungai yang ada di Kecamatan Hampan Perak, cenderung mengalami banjir pada saat terjadi curah hujan yang intensitasnya cukup tinggi, hal ini bisa terjadi karena kapasitas atau penampang sungai yang sudah terbatas dan banyaknya sampah yang berada di sepinggiran sungai sangat memungkinkan akan mengakibatkan banjir. Keterbatasan daya tampung ini menimbulkan permasalahan di dalam sungai, sering menyebabkan debit air yang besar sampai meluap keluar dari pinggiran sungai. Melihat topografi dari Kecamatan Hampan Perak tergolong dataran yang berada pada daerah hilir sungai-sungai tersebut, sangat memungkinkan apabila aliran sungai pada saat kondisi banjir akan menimbulkan luapan pada wilayah Kecamatan Hampan Perak. Salah satu sungai yang sering mengakibatkan banjir adalah luapan air yang berasal dari sungai Diski. Dampak yang diakibatkan luapan air sungai Diski ini adalah kerugian gagalnya panen tanaman di daerah persawahan dan kawasan pertanian lainnya, dan bagi masyarakat sangat dirugikan karena berdampak juga terhadap kesehatan lingkungan di Kecamatan Hampan Perak, sebagian masyarakat yang ingin bekerja jadi terhalang apabila terjadi luapan air dari sungai Diski yang mengakibatkan banjir dan semua akses jalan jadi tertutup oleh luapan air yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kelayakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 26 pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, sehingga nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,3610. Item kuesioner dinyatakan valid apabila *r* hitung > *r* tabel. Pengujian validitas pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil *r* hitung sebesar 0.752, dimana sesuai dengan ketentuan uji validitas  $0.752 > 0.3610$  artinya kuisisioner yang diberikan peneliti kepada sampel valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuisisioner Pendidikan Terhadap Kewirausahaan**

Variabel	Indikator	r Hitung	Keterangan
Pendidikan terhadap Kewirausahaan	1	0.747	VALID
	2	0.811	VALID
	3	0.551	VALID
	4	0.276	VALID
	5	0.517	VALID
	6	0.369	VALID
	7	0.461	VALID
	8	0.426	VALID
	9	0.529	VALID
	10	0.544	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas table di atas maka dari 10 butir pernyataan variabel pendidikan terhadap kewirausahaan di nyatakan valid. Maka 10 butir pernyataan yang akan di analisis lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kusioner Pengalaman Terhadap Kewirausahaan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman terhadap Kewirausahaan	1	0.932	VALID
	2	0.808	VALID
	3	0.902	VALID
	4	0.635	VALID
	5	0.571	VALID
	6	0.532	VALID
	7	0.245	VALID
	8	0.863	VALID
	9	0.889	VALID
	10	0.912	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas tabel di atas maka dari 10 butir pernyataan variabel Pengalaman terhadap Kewirausahaan hasilnya 10 pernyataan dinyatakan valid. Maka 10 butir pernyataan yang akan dianalisis lebih lanjut.

#### **Uji Reliabilitas**

Menguji realibilitas instrumen variabel “ Pendidikan terhadap Kewirausahaan “ dapat dianalisis melalui program komputer statistik SPSS 26 maka diperoleh nilai alpha crobach sebesar 0,751 artinya nilai reliabel berada diantara nilai  $0,600 > a > 0,800$  yang berarti instrumen variabel persepsi cukup baik dan dapat dipercaya.

Sedangkan menguji ralibilitas instrumen variabel “ Pengalaman terhadap Kewirausahaan “ dapat dianalisis melalui program komputer SPSS 26 maka diperoleh nilai alpha crobach sebesar 0,716 artinya nilai reliabel berada diantara nilai  $0,600 > a > 0,800$  yang berarti instrumen variabel persepsi cukup baik dan dapat dipercaya.



## Karakteristik Responden

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Responden	Persentase
1.	22 - 32	10 Orang	33%
2.	33 - 36	12 Orang	40%
3.	37 - 39	8 Orang	27%
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>	<b>100%</b>

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa usia para petani di Kecamatan Hampan Perak termasuk pada usia yang produktif dan persentasinya terbanyak berada di kisaran umur 33 - 36 tahun sebanyak 12 orang.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Responden	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	4 Orang	13%
3	SMA	17 Orang	57%
4	SMK	4 orang	13%
5	S1	5 Orang	17%
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>	<b>100%</b>

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa pendidikan para petani di daerah penelitian, paling dominan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana jumlah responden yang berpendidikan SMA mencapai 17 orang dengan persentase 57% kemudian pendidikan dengan jumlah responden terendah terdapat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana jumlah responden hanya 4 Orang dengan persentase 13%.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani**

No	Lama Bertani	Responden	Persentase
1	1 - 5 Tahun	4 Orang	13%
2	6 - 10 Tahun	16 Orang	54%
3	11 - 15 Tahun	6 Orang	20%
4	> 15 Tahun	4 Orang	13%
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>	<b>100%</b>

Pada tabel ini dapat dilihat, berdasarkan lama bertani para petani lebih banyak bertani dengan jangka waktu 6-10 tahun, dengan jumlah responden 16 orang dan dengan persentase 54%.

Adapun data kuisisioner dengan Variabel Pendidikan yang di jadikan sebagai data pengukur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 7. Variabel Pengaruh Pendidikan Terhadap kewirausahaan**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total
1.	Pendidikan yang saya tekuni sesuai dengan kewirausahaan yang sedang saya jalani saat ini	12	5	3	10	30 Orang
2.	Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas kewirausahaan dalam bertani menjadi kreatif	10	9	5	6	30 Orang
3.	Jika tingkat pendidikan saya semakin tinggi maka semakin tinggi pula kewirausahaan saya dalam bertani	4	10	9	7	30 Orang
4.	Pelatihan diluar pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir dalam berwirausaha	4	22	3	1	30 Orang
5.	Pendidikan yang saya terima	9	18	2	1	30 Orang

	menjadikan saya petani yang memiliki wawasan luas tentang wirausaha						
6.	Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya siap untuk berwirausaha	6	21	2	1	30 Orang	
7.	Adanya bimbingan dan saran membuat saya lebih giat belajar dan berlatih kewirausahaan	7	19	3	1	30 Orang	
8.	Saya berkeinginan berwirausaha dimasa mendatang dengan ilmu yang saya peroleh	13	17	-	-	30 Orang	
9.	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif.	22	7	1	-	30 Orang	
10.	Ketika saya memiliki cukup pendidikan kewirausahaan saya akan berani membuka sebuah usaha	12	7	6	5	30 Orang	

Dapat dilihat dari Tabel 8 pada butir Pertama yaitu “Pendidikan yang saya tekuni sesuai dengan kewirausahaan yang sedang saya jalani saat ini” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju, 5 responden memilih setuju, 3 responden memilih tidak setuju dan 10 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke dua yaitu “Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas kewirausahaan dalam bertani menjadi kreatif” diketahui bahwa 10 responden memilih sangat setuju, 9 responden memilih setuju, 5 responden memilih tidak setuju dan 6 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke tiga yaitu Jika tingkat “Pendidikan saya semakin tinggi maka semakin tinggi pula kewirausahaan saya dalam bertani” diketahui bahwa 4

responden memilih sangat setuju, 10 responden memilih setuju, 9 responden memilih tidak setuju dan 7 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke empat yaitu “Pelatihan diluar pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir dalam berwirausaha” diketahui bahwa 4 responden memilih sangat setuju, 22 responden memilih setuju, 3 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke lima yaitu “Pendidikan yang saya terima menjadikan saya petani yang memiliki wawasan luas tentang wirausaha” diketahui bahwa 9 responden memilih sangat setuju, 18 responden memilih setuju, 2 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke enam yaitu “Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya siap untuk berwirausaha” diketahui bahwa 6 responden memilih sangat setuju, 21 responden memilih setuju, 2 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke tujuh yaitu “Adanya bimbingan dan saran membuat saya lebih giat belajar dan berltih kewirausahaan” diketahui bahwa 7 responden memilih sangat setuju, 19 responden memilih setuju, 3 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke delapan yaitu “Saya berkeinginan berwirausaha dimasa mendatang dengan ilmu yang saya peroleh” diketahui bahwa 13 responden memilih sangat setuju dan 17 responden memilih setuju.

Pada butir ke sembilan yaitu “Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif” diketahui bahwa 22 responden memilih sangat setuju, 7 responden memilih setuju dan 1 responden memilih tidak setuju.

Pada butir terakhir yaitu “Ketika saya memiliki cukup pendidikan kewirausahaan saya akan berani membuka sebuah usaha” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju, 7 responden memilih setuju, 6 responden memilih tidak setuju dan 5 responden memilih sangat tidak setuju.

Hal tersebut membuktikan bahwa bagi para petani di daerah Hampan Perak pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam berkembangnya kewirausahaan yang telah dibangun dan dijalankan oleh para petani. Dengan demikian banyak petani di daerah ini mencari wawasan tersebut melalui pelatihan pelatihan non formal yang sering berlangsung baik secara luring maupun daring.

Begitu pula dengan indikator ke-9, 22 responden memilih sangat setuju, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kewirausahaan yang dimiliki para petani juga tidak hanya menguntungkan mereka secara materi namun menguntungkan mereka melalui pola pikir dan kreatifitas para petani yang semakin berkembang.

**Tabel 8. Variabel Pengaruh Pengalaman Terhadap Kewirausahaan**

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS	Jumlah
1.	Pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha	24	4	2	-	30 Orang
2.	Pengalaman bertani yang saya miliki membantu saya menyelesaikan permasalahan wirausaha yang sedang saya jalani	20	10	-	-	30 Orang
3.	Pengalaman yang tinggi membantu saya mengatasi berbagai	19	9	2	-	30 Orang

	permasalahan dalam berwirausaha							
4.	Pengalaman tentang kewirausahaan membuat saya dapat menaikkan tingkat produktifitas tanaman padi	12	17	1	-			30 Orang
5.	Pengalaman tentang bertani membuat saya lebih peka terhadap perkembangan wirausaha di dunia pertanian	10	17	2	1			30 Orang
6.	Pengalaman saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan berwirausaha	11	17	2	-			30 Orang
7.	Memiliki pengalaman adalah sebuah keharusan bagi seorang wirausaha	16	12	2	-			30 Orang
8.	Hasil dan praktek kewirausahaan dapat membawa pada kepercayaan seorang pemula	12	17	1	-			30 Orang
9.	Pengalaman yang banyak menghantarkan pada kesuksesan dalam berwirausaha	16	14	-	-			30 Orang
10.	Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah keberlangsungan wirausaha	21	9	-	-			30 Orang

Dapat dilihat di Tabel 9 Pada butir Pertama yaitu “pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha” diketahui bahwa 24 responden memilih sangat setuju atau, 4 responden memilih setuju dan 2 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke dua yaitu “Pengalaman bertani yang saya miliki membantu saya menyelesaikan permasalahan wirausaha yang sedang saya jalani” diketahui bahwa 20 responden memilih sangat setuju dan 10 responden memilih setuju.

Pada butir ke tiga yaitu “Pengalaman yang tinggi membantu saya mengatasi berbagai permasalahan dalam berwirausaha” diketahui bahwa 19 responden memilih sangat setuju, 9 responden memilih setuju dan 2 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke empat yaitu “Pengalaman tentang kewirausahaan membuat saya dapat menaikkan tingkat produktifitas tanaman padi diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju, 17 responden memilih setuju dan 1 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke lima yaitu “Pengalaman tentang bertani membuat saya lebih peka terhadap perkembangan wirausaha di dunia pertanian” diketahui bahwa 10 responden memilih sangat setuju, 17 responden memilih setuju, 2 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke enam yaitu “Pengalaman saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan berwirausaha” diketahui bahwa 11 responden memilih sangat setuju, 17 responden memilih setuju dan 2 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke tujuh yaitu “Memiliki pengalaman adalah sebuah keharusan bagi seorang wirausaha” diketahui bahwa 16 responden memilih sangat setuju, 12 responden memilih setuju dan 2 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke delapan yaitu “Hasil dan praktek kewirausahaan dapat membawa pada kepercayaan seorang pemula” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju, 17 responden memilih setuju dan 1 responden memilih tidak setuju.

Pada butir ke sembilan yaitu “Pengalaman yang banyak menghantarkan pada kesuksesan dalam berwirausaha” diketahui bahwa 16 responden memilih sangat setuju dan 14 responden memilih setuju.

Pada butir terakhir yaitu “Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah keberlangsungan wirausaha” diketahui bahwa 21 responden memilih sangat setuju dan 9 responden memilih setuju.

Dapat diartikan bahwa pengalaman sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha/ kewirausahaan yang sedang kita miliki. Semakin tinggi tingkat pengalaman para petani dalam berwirausaha maka semakin luas pula pemikiran para petani dalam menghadapi sebuah masalah pada usaha mereka. Pengalaman juga sangat menentukan keberlangsungan usaha para petani.

**Tabel 9. Tabulasi Persentase Quisioner Pengaruh Pendidikan Terhadap Kewirausahaan**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total
1.	Pendidikan yang saya tekuni sesuai dengan kewirausahaan yang sedang saya jalani saat ini	40%	17%	10%	33%	100%
2.	Pendidikan formal yang saya	33%	30%	17%	20%	100%



	terima membuat kualitas kewirausahaan dalam bertani menjadi kreatif							
3.	Jika tingkat pendidikan saya semakin tinggi maka semakin tinggi pula kewirausahaan saya dalam bertani	13%	33%	30%	23%	99%		
4.	Pelatihan diluar pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir dalam berwirausaha	13%	73%	10%	3%	99%		
5.	Pendidikan yang saya terima menjadikan saya petani yang memiliki wawasan luas tentang wirausaha	30%	60%	7%	3%	100%		
6.	Keterampilan yang saya peroleh menjadikan saya siap untuk berwirausaha	20%	70%	7%	3%	100%		
7.	Adanya bimbingan dan saran membuat saya lebih giat belajar dan berlatih kewirausahaan	23%	63%	10%	3%	99%		
8.	Saya berkeinginan berwirausaha dimasa mendatang dengan ilmu yang saya peroleh	43%	57%	-	-	100%		
9.	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif.	73%	23%	3%	-	99%		
10.	Ketika saya memiliki cukup pendidikan kewirausahaan saya akan berani membuka sebuah usaha	40%	23%	20%	17%	100%		

Pada Tabel 10. berkesinambungan dengan tabel ke 8 dimana hasil yang didapat ditabel 8, peneliti mengolah kembali data dan mengubah menjadi bentuk

persen. Pada butir Pertama yaitu “Pendidikan yang saya tekuni sesuai dengan kewirausahaan yang sedang saya jalani saat ini” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju atau sekitar 40% , 5 responden memilih setuju atau sekitar 17% , 3 responden memilih tidak setuju atau 10% dan 10 responden atau sekitar 33% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke dua yaitu “Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas kewirausahaan dalam bertani menjadi kreatif” diketahui bahwa 10 responden memilih sangat setuju atau sekitar 33% , 9 responden memilih setuju atau sekitar 30% , 5 responden memilih tidak setuju atau sekitar 17% dan 6 responden atau sekitar 20% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke tiga yaitu Jika tingkat “Pendidikan saya semangkin tinggi maka semakin tinggi pula kewirausahaan saya dalam bertani” diketahui bahwa 4 responden memilih sangat setuju atau sekitar 13%, 10 responden memilih setuju atau sekitar 33%, 9 responden memilih tidak setuju atau sekita 30% dan 7 responden atau sekitar 23% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke empat yaitu “Pelatihan diluar pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir dalam berwirausaha” diketahui bahwa 4 responden memilih sangat setuju atau sekitar 13%, 22 responden memilih setuju atau sekitar 73%, 3 responden memilih tidak setuju atau sekitar 10% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke lima yaitu “Pendidikan yang saya terima menjadikan saya petani yang memiliki wawasan luas tentang wirausaha” diketahui bahwa 9 responden memilih sangat setuju atau sekitar 30%, 18 responden memilih setuju

atau sekitar 60%, 2 responden memilih tidak setuju atau sekitar 7% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke enam yaitu “Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya siap untuk berwirausaha” diketahui bahwa 6 responden memilih sangat setuju atau sekitar 20%, 21 responden memilih setuju atau sekitar 70%, 2 responden memilih tidak setuju atau sekitar 7% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke tujuh yaitu “Adanya bimbingan dan saran membuat saya lebih giat belajar dan berltih kewirausahaan” diketahui bahwa 7 responden memilih sangat setuju atau sekitar 23%, 19 responden memilih setuju atau sekitar 63%, 3 responden memilih tidak setuju atau sekitar 10% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke delapan yaitu “Saya berkeinginan berwirausaha dimasa mendatang dengan ilmu yang saya peroleh” diketahui bahwa 13 responden memilih sangat setuju atau sekitar 43% dan 17 responden atau sekitar 57% memilih setuju.

Pada butir ke sembilan yaitu “Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif” diketahui bahwa 22 responden memilih sangat setuju atau sekitar 73%, 7 responden memilih setuju atau sekitar 23% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih tidak setuju.

Pada butir terakhir yaitu “Ketika saya memiliki cukup pendidikan kewirausahaan saya akan berani membuka sebuah usaha” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju atau sekitar 40%, 7 responden memilih setuju

atau sekitar 23%, 6 responden memilih tidak setuju atau sekitar 20% dan 5 responden atau sekitar 17% memilih sangat tidak setuju.

Maka persentasi tertinggi dari setiap indikator pada variabel pengaruh Pendidikan terhadap Kewirausahaan terdapat pada indikator ke-9 dengan angka persentasi 73% dan nilai persentasi terendah pada variabel pengalaman ini sebesar 3% yang terdapat di beberapa indikator pada variabel pengaruh Pengalaman terhadap Kewirausahaan.

**Tabel 10. Tabulasi Persentase Quisioner Pengaruh Pengalaman Terhadap Kewirausahaan**

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS	Jumlah
1.	Pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha	80%	13%	7%	-	100%
2.	Pengalaman bertani yang saya miliki membantu saya menyelesaikan permasalahan wirausaha yang sedang saya jalani	67%	33%	-	-	100%
3.	Pengalaman yang tinggi membantu saya mengatasi berbagai permasalahan dalam berwirausaha	63%	30%	7%	-	100%
4.	Pengalaman tentang kewirausahaan membuat saya dapat menaikkan tingkat produktifitas tanaman padi	40%	57%	3%	-	100%
5.	Pengalaman tentang bertani membuat saya lebih peka terhadap perkembangan wirausaha di dunia pertanian	33%	57%	7%	3%	100%
6.	Pengalaman saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan berwirausaha	36%	57%	7%	-	100%
7.	Memiliki pengalaman adalah	53%	40%	7%	-	100%

	sebuah keharusan bagi seorang wirausaha						
8.	Hasil dan praktek kewirausahaan dapat membawa pada kepercayaan seorang pemula	40%	57%	3%	-		100%
9.	Pengalaman yang banyak menghantarkan pada kesuksesan dalam berwirausaha	53%	47%	-	-		100%
10.	Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah keberlangsungan wirausaha	70%	30%	-	-		100%

Pada Tabel 11. berkesinambungan dengan tabel ke 9 dimana hasil yang didapat ditabel 9, peneliti mengolah kembali data dan mengubah menjadi bentuk persen. Pada butir Pertama yaitu “pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha” diketahui bahwa 24 responden memilih sangat setuju atau sekitar 80%, 4 responden memilih setuju atau sekitar 13% dan 2 responden atau sekitar 7% memilih tidak setuju.

Pada butir ke dua yaitu “Pengalaman bertani yang saya miliki membantu saya menyelesaikan permasalahan wirausaha yang sedang saya jalani” diketahui bahwa 20 responden memilih sangat setuju atau sekitar 67% dan 10 responden atau sekitar 33% memilih setuju.

Pada butir ke tiga yaitu “Pengalaman yang tinggi membantu saya mengatasi berbagai permasalahan dalam berwirausaha” diketahui bahwa 19

responden memilih sangat setuju atau sekitar 63%, 9 responden memilih setuju atau sekitar 30% dan 2 responden atau sekitar 7% memilih tidak setuju.

Pada butir ke empat yaitu “Pengalaman tentang kewirausahaan membuat saya dapat menaikkan tingkat produktifitas tanaman padi diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju atau sekitar 40%, 17 responden memilih setuju atau sekitar 57% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih tidak setuju.

Pada butir ke lima yaitu “Pengalaman tentang bertani membuat saya lebih peka terhadap perkembangan wirausaha di dunia pertanian” diketahui bahwa 10 responden memilih sangat setuju atau sekitar 33%, 17 responden memilih setuju atau sekitar 57%, 2 responden memilih tidak setuju atau sekitar 7% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju.

Pada butir ke enam yaitu “Pengalaman saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan berwirausaha” diketahui bahwa 11 responden memilih sangat setuju atau sekitar 36%, 17 responden memilih setuju atau sekitar 57% dan 2 responden atau sekitar 7% memilih tidak setuju.

Pada butir ke tujuh yaitu “Memiliki pengalaman adalah sebuah keharusan bagi seorang wirausaha” diketahui bahwa 16 responden memilih sangat setuju atau sekitar 53%, 12 responden memilih setuju atau sekitar 40% dan 2 responden atau sekitar 7% memilih tidak setuju.

Pada butir ke delapan yaitu “Hasil dan praktek kewirausahaan dapat membawa pada kepercayaan seorang pemula” diketahui bahwa 12 responden memilih sangat setuju atau sekitar 40%, 17 responden memilih setuju atau sekitar 57% dan 1 responden atau sekitar 3% memilih tidak setuju.

Pada butir ke sembilan yaitu “Pengalaman yang banyak menghantarkan pada kesuksesan dalam berwirausaha” diketahui bahwa 16 responden memilih sangat setuju atau sekitar 53% dan 14 responden atau sekitar 47% memilih setuju.

Pada butir terakhir yaitu “Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah keberlangsungan wirausaha” diketahui bahwa 21 responden memilih sangat setuju atau sekitar 70% dan 9 responden atau sekitar 30% memilih setuju.

Maka persentasi tertinggi dari setiap indikator pada variabel pengaruh pengalaman terhadap kewirausahaan terdapat pada indikator ke-1 dengan angka persentasi 80% dan nilai persentasi terendah pada variabel pengalaman ini sebesar 3% yang terdapat di beberapa indikator pada variabel pengaruh pengalaman terhadap keirausahaan.

### **Hubungan Pendidikan terhadap Kewirausahaan dan Pengalaman terhadap Kewirausahaan**

Berdasarkan nilai hubungan Pendidikan terhadap Kewirausahaan dan Pengalaman terhadap Kewirausahaan dapat dilihat dari hasil uji korelasi dengan menggunakan IBM SPSS 26 yang dapat dilihat pada lampiran.

Hasil analisa dengan uji Korelasi

seperti terlihat pada lampiran ,maka :

- a. Dapat dilihat nilai korelasi (hubungan) Pendidikan terhadap Kewirausahaan sebesar  $r = 0,751$  yang berarti berada diantara 0,600 - 0,799 yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif, karena sifat hubungan searah dan berbanding lurus. Berdasarkan Output SPSS maka :

$$KD = (0,751)^2 \times 100$$

$$KD = 0,564 \times 100$$

$$KD = 56\%$$



Berdasarkan perhitungan diatas pengaruh pendidikan terhadap kewirausahaan adalah 56%.

- b. Dapat dilihat nilai korelasi (hubungan) Pengalaman terhadap Kewirausahaan sebesar  $r = 0,716$  yang berada diantara  $0,600 - 0,799$  yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif, karena sifat hubungan searah dan berbanding lurus. Berdasarkan Output SPSS maka :

$$KD = (0,716)^2 \times 100$$

$$KD = 0,512 \times 100$$

$$KD = 51\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas pengaruh Pengalaman terhadap Kewirausahaan adalah 51%.

- c. Hasil dari Output SPSS secara simultan di lampiran. Maka :

$$KD = (0,793)^2 \times 100$$

$$KD = 0,628 \times 100$$

$$KD = 63\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman secara simultan memberikan kontribusi pengaruh 63% terhadap Kewirausahaan dan sisanya 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjudul Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kewirausahaan Petani Muda ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian persentasi tertinggi kusioner dari variabel Pendidikan terhadap Kewirausahaan pada butir ke sembilan yaitu “Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif” diketahui bahwa 22 responden memilih sangat setuju atau sekitar 73%, sedangkan penilaian presentasi tertinggi dari variabel Pengalaman terhadap Kewirausahaan pada butir pertama yaitu “pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha” diketahui bahwa 24 responden memilih sangat setuju atau sekitar 80%.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan terhadap Kewirausahaan sebesar 0,751 atau senilai 56% yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif, karena sifat hubungan searah dan berbanding lurus.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Pengalaman terhadap Kewirausahaan sebesar 0,712 atau senilai 51% yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan bernilai positif, karena sifat hubungan searah dan berbanding lurus.

4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kewirausahaan berkontribusi sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis peneliti, maka saran yang dapat diberikan penulis terhadap lokasi maupun sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Dimana pada tempat penelitian ini terdapat sedikit gangguan pada sistem pengairan persawahan, sehingga air yang didapat para petani tidak merata. Saran penulis bagi para petani agar segera mencari cara untuk kelancaran pengairan.

#### 2. Bagi Sampel

Penulis mendapatkan hal-hal yang menurut penulis sedikit mengganjal dimana kondisi para petani yang masih memakai pupuk kimia terlalu berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan bagi yang mengkonsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, T. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Universitas Lampung.
- Aini, Q., & Oktafani, F. 2020. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Alwi, I. 2015. Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Ardiyani, N. P. P., dan Kusuma, A. A. G. A. A. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(8), 254988.
- Baharuddin, Yusril.M, dan Rahma. 2022. Efektifitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paku. Hukum Ekonomi Syariah. Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar. Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam. Vol 7 No. 1. ISSN: 2541-5212
- BPS .2020, Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Ladang Menurut Kabupaten/ Kota 2015-2017.
- Cahyaning, P. 2014. Pengaruh Sikap Mandiri dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Muhamadiyah Surakarta. Diakses dari <https://putrielvinacahyaning.wordpress.com/> pada tanggal 28 Maret 2016.
- Dharmawati, M. (2016). Kewirausahaan (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayanto. F dan Retno.T.P. 2022. Sosialisasi Pengembangan UMKM Di Masa Pandemi Melalui Pengenalan Pemasaran Digital Di Kelurahan Ngemplakrejo, Kota Pasuruan. Universitas Merdeka Pasuruan. Fakultas Pertanian. Jurusan Agroteknologi. Jurnal Akses Pengabdian Indonesia. Vol. 7 No. 1. ISSN 2548-3463.
- Inayati, F. E. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi).
- Monika, S. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi berwirausaha dan Minat Berwirausaha terhadap Sikap Mental Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, University Jambi).
- Mukti. G. W., Rani. A.B.K. dan Endah.D. 2020. Perilaku Petani Muda Dalam Agribisnis Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat. Universita

- Padjadjaran. Fakultas Pertanian. Jurusan Agribisnis. Sumedang. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Vol 1 No. 6.
- Oktavianto, F., dan Pahlevi, T. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2).
- Paramita, A. N., dan Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 44446.
- Prasetya. D. dan Ryan.M. 2022. Studi Analisis Media Baru: Manfaat dan Permasalahan dari Media Sosial dan Game Online. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Ilmu Komunikasi. Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi. Vol 4 No 2. ISSN 2809-8978
- Pratiwi, A. 2019. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Business Center di SMK Batik 2 Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Purwana, dan Wibowo, Agus. 2017. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwanilla, R. 2019. Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Universitas Jambi Tahun 2018. *Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Universitas Jambi Tahun 2018*.
- Rizkayanti, Ida. 2013. Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Tanaman Padi Tadah Hujan (*Oryza sativa* L.). Bandar Lampung : Jurnal Agroekoteknologi, 9-11.
- Sari, P. M. 2015. *Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siburian, Fandri. 2015. Analisis produksi Tanaman Pangan Padi (*Oryza sativa*, L) Kabupaten Deli Serdang. Medan : Jurnal Agribisnis,1.
- Sugiyono., 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010 Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta : Salemba 4.
- Tarigan, Robinson. 2018. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Trihatmoko, A., & Harsono, M. 2017. *Kewirausahaan Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyudiono, A. 2017. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 76-91.
- Wisnu, Septian GP. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Demak (Studi Pada Siswa Kelas Xi Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Quisioner

#### Variabel Pengaruh Pendidikan Terhadap Kewirausahaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Total
1.	Pendidikan yang saya tekuni sesuai dengan kewirausahaan yang sedang saya jalani saat ini					
2.	Pendidikan formal yang saya terima membuat kualitas kewirausahaan dalam bertani menjadi kreatif					
3.	Jika tingkat pendidikan saya semakin tinggi maka semakin tinggi pula kewirausahaan saya dalam bertani					
4.	Pelatihan diluar pendidikan yang saya dapatkan membuat saya mahir dalam berwirausaha					
5.	Pendidikan yang saya terima menjadikan saya petani yang memiliki wawasan luas tentang wirausaha					
6.	Pendidikan yang saya peroleh menjadikan saya siap untuk berwirausaha					
7.	Adanya bimbingan dan saran membuat saya lebih giat belajar dan berlatih kewirausahaan					
8.	Saya berkeinginan berwirausaha dimasa mendatang dengan ilmu yang saya peroleh					

9.	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir secara aktif, kreatif, dan inovatif.					
10.	Ketika saya memiliki cukup pendidikan kewirausahaan saya akan berani membuka sebuah usaha					

**Variabel Pengalaman Terhadap Kewirausahaan**

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS	Jumlah
1.	Pengalaman yang dimiliki membantu saya dalam mengurangi kesalahan pada saat berwirausaha					
2.	Pengalaman bertani yang saya miliki membantu saya menyelesaikan permasalahan wirausaha yang sedang saya jalani					
3.	Pengalaman yang tinggi membantu saya mengatasi berbagai permasalahan dalam berwirausaha					
4.	Pengalaman tentang kewirausahaan membuat saya dapat menaikkan tingkat produktifitas tanaman padi					
5.	Pengalaman tentang bertani membuat saya lebih peka terhadap perkembangan wirausaha di dunia pertanian					



6.	Pengalaman saya dapatkan membawa saya dalam keberhasilan berwirausaha					
7.	Memiliki pengalaman adalah sebuah keharusan bagi seorang wirausaha					
8.	Hasil dan praktek kewirausahaan dapat membawa pada kepercayaan seorang pemula					
9.	Pengalaman yang banyak menghantarkan pada kesuksesan dalam berwirausaha					
10.	Pengalaman adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah keberlangsungan wirausaha					

No. Sample	No Kuisiner									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
2	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4
3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4
4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3
5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
8	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
10	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4
11	1	1	2	3	3	3	3	4	4	2
12	2	2	1	2	2	4	2	4	3	2
13	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2
14	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2
15	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
17	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4
18	1	1	1	3	3	3	3	3	4	1
19	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2
20	1	1	2	3	3	3	3	4	4	2
21	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
22	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
23	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3
24	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4
25	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1
26	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
27	1	1	1	3	3	3	3	3	4	1
28	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1
29	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3
30	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4
Jumlah	68	79	75	94	99	99	100	111	120	96
	941									
	78,41%									

Data quisioner berdasarkan pendidikan para petani muda

No. Sample	No Kuisisioner									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
5	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4
6	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3
7	2	1	4	3	4	4	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
11	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
12	4	3	2	4	1	3	2	4	3	3
13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
14	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
15	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
22	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
23	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
Jumlah	111	108	108	104	101	107	110	108	114	119
	1090									
	90,83%									

Data quisioner berdasarkan pengalaman para petani

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.628	.601	2.437

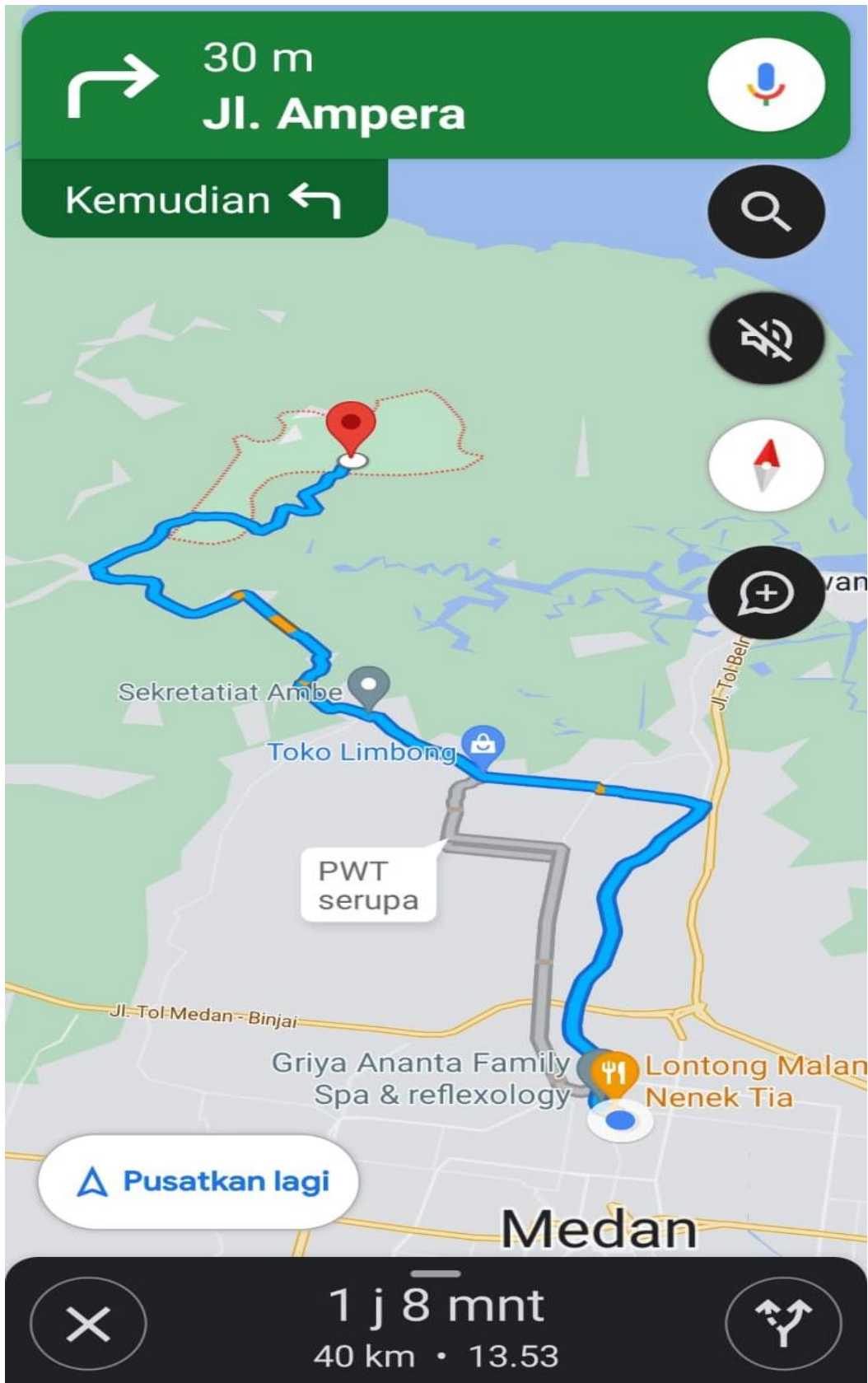
a. Predictors: (Constant), X2, X1

### Hasil Uji Reabilitas Pada Quisioner

No. Sample	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Persentase
1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	36	75%
2	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	25	52%
3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	31	65%
4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	29	60%
5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	75%
6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32	67%
7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37	77%
8	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	22	46%
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	79%
10	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	30	63%
11	1	1	2	3	3	3	3	4	4	2	26	54%
12	2	2	1	2	2	4	2	4	3	2	24	50%
13	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	26	54%
14	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	26	54%
15	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	27	56%
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	79%
17	1	1	1	3	3	3	3	3	4	4	26	54%
18	1	1	1	3	3	3	3	3	4	1	23	48%
19	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	33	69%
20	1	1	2	3	3	3	3	4	4	2	26	54%
21	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	73%
22	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	73%
23	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	32	67%
24	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	32	67%
25	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	22	46%
26	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	75%
27	1	1	1	3	3	3	3	3	4	1	23	48%
28	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	22	46%
29	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	27	56%
30	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	31	65%
Jumlah	68	79	75	94	99	99	100	111	120	96		
					941							
					78,41%							

Rincian Data responden saat menjawab quisioner pada variabel pendidikan

Lampiran 2. Lokasi Penelitian



### Lampiran 3. Peneliti dan Petani di lokasi penelitian



Peneliti bersama petani pak Rasyid



Peneliti bersama petani pak Rijal



Bersama petani pak Yanto



Bersama petani pak Hartono



Bersama petani pak Niko



Bersama Bang Agus





Bersama Pak Farurozi



Bersama Bu Sri Mulyani

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Lama Bertani	Status Menikah	Pendidikan	Varietas Padi
Junaidi	39	LK	Hampan Perak	25 thn	Menikah	SMP	Serang Mas
Ali Harma	32	LK	Hampan Perak	11 thn	Menikah	SMP	Unggul
Azis Suhadi Rahman	33	LK	Hampan Perak	12 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Paisal	22	LK	Kota Rantang	5 thn	B. Menikah	SMA	Serang Mas
Rahmadani	31	PR	Kota Rantang	7 thn	B. Menikah	SMA	Padi Rawa
Agus	25	LK	Hampan Perak	6 thn	B. Menikah	SMK	Serang Mas
Wijaya	38	LK	Kota Rantang	17 thn	Menikah	SMA	Unggul
Hartono	27	LK	Klambir	10 thn	Menikah	SMP	Serang Mas
Nurul Ningsih	32	PR	Hampan Perak	5 thn	Menikah	SMA	Unggul
Arianto	38	LK	Hampan Perak	15 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Rijal	39	LK	Hampan Perak	10 thn	Menikah	SMP	Serang Mas
Pardi Cahyono	35	LK	Hampan Perak	15 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Sunardi	34	LK	Hampan Perak	10 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Imam Sucipto	37	LK	Klambir V	20 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Sri Mulyani	28	PR	Klambir V	6 thn	B. Menikah	S1	Serang Mas
Rasyid	26	LK	Paluh Manan	5 thn	Menikah	SMA	Unggul
Mhd. Irwan	35	LK	Paluh Manan	10 thn	Menikah	SMA	Unggul
Joshua Siregar	26	LK	Paluh Manan	10 thn	Menikah	SMA	Unggul
Selma Flora Ringoringo	37	PR	Hampan Perak	7 thn	B. Menikah	S1	Serang Mas
Sulam Nasution	32	LK	Hampan Perak	5 thn	Menikah	S1	Serang Mas
Ahmat Suroto	35	LK	Hampan Perak	10 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Hamzah Harahap	35	LK	Paluh Manan	10 thn	Menikah	SMK	Unggul
Giyo	34	LK	Klambir V	10 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Endang Prihartino	32	LK	Klambir V	7 thn	Menikah	S1	Serang Mas
Yusuf	35	LK	Klambir V	10 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Riswan	30	LK	Klambir V	12 thn	Menikah	SMA	Serang Mas
Niko Sahputra	28	LK	Klambir V	8 thn	B. Menikah	S1	Serang Mas
Mhd Fahrurozi	33	LK	Klambir V	7 thn	B. Menikah	SMK	Unggul
Rama Yanto	34	LK	Hampan Perak	13 thn	B. Menikah	SMK	Unggul
Rosdaini Pangaribuan	39	PR	Hampan Perak	20 thn	Menikah	SMA	Serang Mas

Data Petani di Kecamatan Hampan Perak